

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi konversi lahan pangan menjadi lahan perkebunan Sumatera Utara. Sesuai dengan tujuan tesis pada BAB I, melalui telaah literature, analisa data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Salah satu dampak konversi lahan yang sering mendapat sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Kecukupan ketersediaan pangan bisa diantisipasi dengan dua cara yaitu pengadaan dari lokal dan pengadaan dari luar (impor). Jika jumlah pangan yang menjadi cadangan suatu wilayah terpenuhi dengan cadangan dari petani lokal maka tidak ada masalah lagi. Dan jika cadangan lokal tidak tersedia, maka alternatif lain masih bisa melakukan impor pangan dari luar daerah atau bahkan luar negara. Tetapi bukan berarti harus tetap menggantungkan nasib pangan ke wilayah tersebut. Hal ini tentunya, karena belum diketahuinya iklim apa yang akan terjadi di wilayah tersebut, atau bahkan masalah yang akan muncul terhadap negara tersebut. Keadaan ini tentunya tidak menggambarkan ketahanan dan keamanan pangan yang banyak.

2. Banyak alasan mengapa petani sawah memilih untuk melakukan konversi lahan pangan. Kurangnya irigasi, mahal dan jarangya pupuk, resiko sawah yang besar (keong mas, tikus, burung dan penyakit padi), harapan yang lebih baik, ketetapan pemerintah tentang lahan yang dimiliki tiap kecamatan, pembagian pupuk (pemasaran) agar sampai kepada petani yang. Dari hasil uji probit dan logit, dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan petani yang diperoleh maka semakin sedikit petani melakukan konversi lahan pangan. Dan dari hasil probit diketahui bahwa dengan pengeluaran dan jumlah lahan yang sudah diketahui akan mempengaruhi terjadinya konversi lahan pangan.
3. Nilai tukar petani, indeks pertanaman, impor beras, dan harga patokan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pangan dimana NTP menunjukkan pengaruh negatif, IP menunjukkan pengaruh negatif, impor beras berpengaruh positif dan harga patokan pemerintah berpengaruh positif terhadap terjadinya konversi lahan pangan padi.
4. Elastisitas berada pada *Increasing Return To Scale* (IRTS) yang artinya persentase perubahan kuantitas terjadinya konversi lahan pangan lebih besar dari persentase perubahan kuantitas faktor-faktor nilai tukar petani, indeks peranaman, impor dan harga patokan pemerintah. Elastisitas produksi lebih besar dari 1 dicapai pada waktu kurva produksi marginal berada di atas kurva produksi rata-rata. Ini menunjukkan bahawa konversi

lahan pangan padi meningkat, dimana ketika terjadi penambahan *input* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *output* yang lebih besar dari 1%.

5. Berdasarkan hitungan model logit untuk kabupaten Simalungun dan kabupaten Langkat terlihat bahwa kedua kabupaten ini memperlihatkan kesimpulan yang sama yaitu semakin besar pendapatan seseorang dalam melakukan usaha tani yang dilakukan maka kemungkinan (persentase) untuk melakukan konversi lahan akan semakin kecil. Hanya saja persentase di Kabupaten Simalungun untuk melakukan konversi lahan lebih besar jika dibandingkan dengan Kabupaten Langkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran dari penulis sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah bisa lebih memperhatikan keadaan keamanan pangan dengan lebih memperhatikan irigasi lahan sawah, subsidi pupuk dan mengawasi pembagiannya sehingga petani lebih bergairah dalam melakukan usaha taninya dan akan mempengaruhi ketahanan pangan.
2. Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan yang baik kepada petani yang menganggap bahwa usaha tani sawit itu lebih sejahtera. Alasan petani melakukan pilihan terhadap sawit banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka jika pemerintah memperhatikan dengan memberikan penyuluhan dan bantuan pupuk yang baik petani sawah pasti akan bisa mempertahankan lahan sawahnya.

3. Saran kepada peneliti berikutnya, agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain dan dengan model yang lain untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan pangan menjadi lahan perkebunan di Sumatera Utara.
4. Pemerintah harus lebih memperhatikan nasib petani khususnya petani pangan yang sejatinya memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk lahan pangan tetapi di lapangan, mereka kurang diperhatikan pemerintah. Bantuan pupuk, obat, bibit dan lain sebagainya sangat mereka harapkan. Selain itu, pembagian bantuan yang diberikan hendaknya lebih diawasi karena sering sekali bantuan